

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) Terhadap Berpikir Kritis Dan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Informatika

Kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo

***The Effect Of The SAVI (Somatic, Auditory, Visual, And Intellectual) Learning Model On Students'
Critical Thinking And Learning Activeness In Informatics Subjects For Grade VIII At SMPN 7***

Muara Bungo

Agil Dwi Alputra¹, Yogi Irdes Putra², Ahmad Ridoh³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo¹²³

Corresponding author : dwiaGil551@gmail.com¹, yogiip28@gmail.com², ahmadridoh@gmail.com³

ABSTRAK

Pembelajaran Informatika di sekolah masih menghadapi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa karena proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru serta belum memanfaatkan model dan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara optimal. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan apakah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) yang didukung media Quizizz (Wayground) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Informatika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Informatika kelas VIII di SMPN 7 Muara Bungo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experiment* (eksperimen murni) dengan desain *posttest-only control design*. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Muara Bungo, yang beralamat di Jalan Rangkayo Hitam, Kelurahan Jaya Setia, Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026, dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran mata pelajaran Informatika kelas VIII di SMP Negeri 7 Muara Bungo. Populasi penelitian berjumlah 86 siswa, dan sampel berjumlah 56 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik cluster sampling (sampling kelompok). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*), Dan variabel dependen, yaitu berpikir kritis dan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen angket. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*, serta analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) yang didukung media Quizizz (Wayground) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Informatika. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, serta penyelesaian masalah yang mendorong mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam. Pembelajaran yang melibatkan aspek *somatic, auditory, visual, dan intellectual* juga membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kendala teknis yang berkaitan dengan perangkat dan jaringan internet. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi berupa pendampingan bertahap, pembentukan kelompok belajar yang heterogen, pengelolaan waktu yang efektif, serta penyediaan alternatif kegiatan pembelajaran ketika terjadi kendala teknis.

Kata Kunci: Model pembelajaran SAVI, berpikir kritis, keaktifan siswa, pendidikan abad ke-21.

Korespondensi:

Agil Dwi Alputra. Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. Alamat: Kampus I (Gedung Rektorat): Kompleks Islamic Center, Jl. Rang Kayo Hitam, Cadika, Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi. Kampus II (Gedung Perkuliahan): Jl. Lintas Sumatera KM. 06, Kelurahan Sungai Binjai, Muara Bungo. dwiaGil551@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi untuk menghadapi tantangan era digital (Mahrunnisa, 2023). Selain itu, pendidik juga dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Isma *et al.*, 2022).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Informatika. Kemampuan ini membantu siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan permasalahan secara logis. Pembelajaran yang berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS) terbukti mampu mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan

pemecahan masalah siswa (Fadillah *et al.*, 2024). Selain itu, berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21 (Faridah, 2019).

Keaktifan siswa juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat melalui keterlibatan dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Fadillah *et al.* (2024), pembelajaran yang mendorong HOTS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Bahkan, keaktifan siswa memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik (Fahri *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 7 Muara Bungo, pembelajaran Informatika masih didominasi metode ceramah dan latihan sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Model pembelajaran seperti Snowball Throwing dan Problem Based Learning (PBL) pernah diterapkan, namun belum berjalan secara optimal karena keterbatasan waktu, kesiapan siswa, dan karakteristik materi. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, terlihat dari kesulitan dalam menganalisis dan memecahkan masalah, sementara keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi juga belum berkembang secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*). Model ini mengintegrasikan aktivitas fisik, pendengaran, visualisasi, dan aktivitas intelektual sehingga mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Suri *et al.*, 2022). Selain itu, model SAVI terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa (Afni & Suprayetno, 2024). Penerapan model SAVI juga sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Informatika yang menuntut pemahaman konsep dan kemampuan berpikir sistematis (Pemiroza & Marfilinda, 2024).

Untuk mendukung efektivitas model SAVI, diperlukan media pembelajaran digital yang interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Quizizz (Wayground), yang menyediakan berbagai fitur kuis interaktif, umpan balik langsung, serta laporan hasil belajar yang membantu guru memantau perkembangan siswa (Adi *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) yang didukung media Quizizz (Wayground) terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Informatika kelas VIII di SMPN 7 Muara Bungo.

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah true experiment (eksperimen murni) dengan desain *posttest-only control design*. Dalam *true eksperimen*, peneliti mengontrol variabel luar yang berpotensi mempengaruhi hasil dan menggunakan kelompok kontrol sebagai pembandingan untuk memastikan bahwa efek yang diamati terjadi akibat perlakuan tersebut, bukan variabel lain yang tidak terkendali (Arib *et al.*, 2024). Menurut Maharani *et al.* (2025), penggunaan desain *posttest-only control design* dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pengukuran melalui posttest setelah pemberian perlakuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga desain *posttest-only control design* dinilai efektif digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan dalam penelitian eksperimen.

2. Sampel dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo tahun ajaran 2025/2026 yang diantaranya terdiri dari kelas VIII.1 berjumlah 31 siswa, kelas VIII.2 berjumlah 25 siswa, dan kelas VIII.3 berjumlah 30 siswa, sehingga total populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik cluster sampling (sampling kelompok). Menurut Subekti dan Ariswan (2016), sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling (kutipan), sehingga teknik ini memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan kelompok atau kelas yang telah ada dalam populasi penelitian. Pada penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan cara pengacakan (random) menggunakan media spin wheel terhadap seluruh kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo. Pengacakan dilakukan sebanyak dua kali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara objektif. Pengacakan pertama dilakukan untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, sedangkan kelas yang tidak terpilih dijadikan kelas uji coba instrumen angket. Dari hasil pengacakan pertama diperoleh kelas VIII.3 dengan jumlah 25 siswa dan VIII.1 dengan jumlah 31 siswa sebagai sampel penelitian. Sedangkan kelas VIII.2 dengan jumlah 30 siswa menjadi kelas uji coba instrumen angket. Selanjutnya, pengacakan kedua dilakukan untuk menentukan peran masing-masing kelas, sehingga diperoleh kelas VIII.3 dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.1 dengan jumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa. Aplikasi Spin The Wheel Random Picker digunakan dalam penelitian eksperimen untuk membantu proses pemilihan secara acak (random) (kutipan), sehingga penggunaan media tersebut dinilai mampu menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih objektif dalam penelitian berbasis kelas (Gea *et al.*, 2025).

3. HASIL PENELITIAN

Subbab Hasil

No	Penulis dan Tahun	Judul	Temuan dan Evaluasi
1.	Rosidah <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media KAPINDO untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Tema 6 Kelas IV	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually</i>) berbantuan media KAPINDO dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Model pembelajaran ini melibatkan aktivitas fisik, mendengar, mengamati, serta pemecahan masalah sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media KAPINDO memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. model SAVI berpotensi digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, penelitian tersebut dilaksanakan pada siswa sekolah dasar dengan bantuan media KAPINDO dan berfokus pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian pada jenjang dan mata pelajaran yang berbeda untuk mengetahui konsistensi efektivitas model SAVI. Penelitian yang akan dilakukan berupaya mengembangkan kajian tersebut dengan menerapkan model SAVI pada mata pelajaran Informatika untuk mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.
2	Anggraini <i>et al.</i> (2025)	Efektivitas Model SAVI terhadap Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Rasio	Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar yang mengintegrasikan aspek somatik, auditori, visual, dan intelektual. Selain itu, model SAVI juga memberikan kontribusi positif terhadap disposisi berpikir kritis siswa, meskipun peningkatannya tidak sebesar pada aspek kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai gaya belajar dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis. model SAVI memiliki potensi yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan berpusat pada siswa. Namun, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan pada aspek disposisi berpikir kritis yang belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektivitas model SAVI pada mata pelajaran, materi, atau variabel yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh model tersebut terhadap kemampuan dan sikap berpikir kritis siswa.
3.	Ummah (2023)	Analisis keaktifan dan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran SAVI Berbantuan <i>Audio-Visual</i>	Penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i>) yang dipadukan dengan media audio-visual dalam pembelajaran IPA. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model SAVI berbantuan audio-visual mampu menciptakan proses

No	Penulis dan Tahun	Judul	Temuan dan Evaluasi
			pembelajaran yang lebih aktif karena siswa terlibat secara langsung melalui kegiatan mendengar, melihat, bergerak, berdiskusi, dan berpikir. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, penggunaan media audio-visual membantu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan lain menunjukkan bahwa model SAVI mendukung peningkatan pemahaman materi karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera dan aktivitas intelektual secara bersamaan. Penelitian ini memiliki kelebihan karena mengintegrasikan model SAVI dengan media audio-visual yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model tersebut juga didukung oleh teori konstruktivisme, teori belajar bermakna Ausubel, teori Gestalt, dan teori Bruner yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Namun, penelitian ini masih berfokus pada pembelajaran IPA dan menggunakan desain pre-eksperimental pada satu kelompok sehingga ruang lingkup penerapannya masih terbatas. Selain itu, variabel yang diteliti lebih menekankan pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi referensi yang relevan bagi penelitian mengenai penerapan model SAVI pada mata pelajaran lain, termasuk Informatika, karena menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, pendengaran, pengamatan visual, dan proses intelektual berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik.
4.	Ramadhanti (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Ekskresi Manusia	Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually</i>) pada materi sistem ekskresi manusia di tingkat SMP dengan menggunakan desain kuasi eksperimen. Model SAVI diterapkan melalui kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas fisik, pendengaran, pengamatan visual, dan kemampuan intelektual siswa serta didukung oleh penggunaan media audio visual. Penelitian ini berfokus pada pengembangan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna dengan melibatkan siswa secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian tersebut memiliki kelebihan karena mengintegrasikan model SAVI dengan media audio visual sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini masih terbatas pada materi sistem ekskresi manusia dan dilaksanakan pada jenjang SMP, sehingga diperlukan penelitian pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperluas kajian mengenai penerapan model SAVI. Penelitian ini relevan sebagai landasan bagi penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama mengkaji model pembelajaran SAVI, tetapi dengan konteks dan fokus penelitian yang berbeda.

PEMBAHASAN

Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi kognitif tingkat tinggi yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21. Berpikir kritis dapat dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam menganalisis dan membandingkan dua atau lebih informasi, misalnya informasi yang diperoleh dari lingkungan luar dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Berpikir kritis merupakan suatu proses pemanfaatan keterampilan berpikir secara optimal untuk membantu individu dalam menghasilkan gagasan, melakukan penilaian, serta menerapkan keputusan secara tepat sesuai dengan keyakinan dan tindakan yang diambil. Aktivitas berpikir kritis menekankan pada kesadaran penuh terhadap proses berpikir itu sendiri serta diarahkan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Komariyah & Laili, 2018). Menurut Suatini (2019), Pentingnya kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa kurikulum mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun kerangka berpikir kritis secara mandiri.

Teori Facione (1990) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis terdiri dari dua dimensi utama, yaitu dimensi kognitif dan dimensi disposisi afektif. Dimensi kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang dalam mengolah informasi, seperti memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Sementara itu, dimensi disposisi afektif berkaitan dengan sikap atau kecenderungan individu dalam menggunakan kemampuan berpikir kritis tersebut, seperti kemauan untuk berpikir secara mendalam, terbuka, dan reflektif. Dalam teori ini, berpikir kritis dipahami sebagai suatu tujuan yang melibatkan penilaian dan pengaturan diri, sehingga individu mampu mengontrol proses berpikirnya secara sadar dan terarah. Berpikir kritis menghasilkan berbagai kemampuan penting, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, serta penarikan kesimpulan dan penjelasan. Proses ini tidak terlepas dari penggunaan bukti, konsep, metodologi, serta kriteria tertentu yang dijadikan dasar dalam membuat pertimbangan sesuai dengan konteks yang dihadapi. Dengan demikian, berpikir kritis menurut Facione merupakan proses yang sistematis dan reflektif, yang tidak hanya menekankan pada kemampuan berpikir secara logis, tetapi juga pada kemampuan untuk menilai dan mengatur proses berpikir secara mandiri berdasarkan bukti dan pertimbangan yang relevan (Rositawati, 2018).

Keaktifan siswa

Keaktifan siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Monica dan Hadiwinarto (2020), Keaktifan siswa berperan penting dalam memastikan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru. Keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar terbentuknya keterlibatan menyeluruh yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Gustiansyah et al., 2020). Teori Mulyasa (2002) menyatakan bahwa keaktifan siswa memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut tidak hanya terbatas pada keterlibatan fisik, tetapi juga mencakup keterlibatan mental dan sosial siswa. Artinya, siswa tidak hanya hadir dan mengikuti kegiatan secara fisik, tetapi juga berpikir, berinteraksi, serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, keaktifan siswa menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan berkualitas (Wibowo, 2016).

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*)

Model pembelajaran SAVI pertama kali dikemukakan oleh Dave Meier sebagai sebuah pendekatan pembelajaran (Masfufah et al., 2022). SAVI merupakan akronim dari *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*, yang menggambarkan suatu model pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak, seperti penggunaan gerak fisik anggota tubuh, berbicara, mendengarkan, melihat, dan mengamati, serta memanfaatkan kemampuan intelektual peserta didik untuk berpikir, memvisualisasikan, mengaitkan konsep, dan menarik kesimpulan (Aliyah et al., 2019). Menurut Nurhasanah et al. (2024), model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual*) adalah salah satu model pembelajaran dikelas yang menggabungkan berbagai gaya belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siswa. Unsur *somatic* mengacu pada kegiatan belajar yang melibatkan gerak tubuh dan aktivitas fisik, seperti praktik, simulasi, atau eksperimen. Unsur *auditory* berkaitan dengan aktivitas mendengarkan, berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Unsur *visual* menekankan penggunaan pengamatan, gambar, diagram, video, dan media visual lainnya untuk membantu pemahaman konsep. Sementara itu, unsur *intellectual* mengacu pada aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Melalui penerapan model SAVI, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas belajar yang mendorong keaktifan, pemahaman mendalam, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Implementasi Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*)

Adapun tahapan implementasi Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) yang dipadukan dengan media Quiziz (Wayground) sebagai pendukung alat bantu di kelas yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, guru berperan dalam membangkitkan minat belajar siswa, menumbuhkan perasaan positif terhadap pengalaman belajar yang akan dijalani, serta menciptakan kondisi belajar yang optimal agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap persiapan, guru memfokuskan kegiatan pada pemberian motivasi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.
2. Tahap penyampaian yang merupakan bagian dari kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap ini, guru membantu siswa menemukan dan memahami materi pembelajaran yang baru melalui kegiatan belajar yang bersifat aktif, menyenangkan, relevan dengan kebutuhan siswa, melibatkan seluruh pancaindra, serta disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Pada tahap penyampaian, guru menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif melalui penjelasan, contoh, dan diskusi.
3. Tahap pelatihan, di mana guru memfasilitasi siswa untuk mengintegrasikan serta menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh melalui beragam aktivitas pembelajaran. Tahap ini bertujuan agar pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan bermakna. Pada tahap pelatihan, media Quiziz (Wayground) diterapkan secara optimal sebagai media latihan pembelajaran. Siswa mengerjakan soal-soal latihan berbasis Quiziz yang dirancang untuk melatih pemahaman, kemampuan berpikir, dan keterampilan intelektual. Melalui umpan balik langsung yang diberikan oleh Quiziz, siswa dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh.
4. Tahap penampilan hasil yang termasuk dalam kegiatan penutup pembelajaran. Pada tahap ini, guru membimbing dan membantu siswa dalam menerapkan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam tugas atau kegiatan nyata, sehingga hasil belajar dapat melekat dengan baik dan kemampuan siswa terus mengalami peningkatan. Pada tahap penampilan hasil, hasil pengerjaan Quiziz (Wayground) digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Guru bersama siswa membahas hasil yang diperoleh sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah dipelajari

Mekanisme Hubungan Model Pembelajaran SAVI dengan Berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa

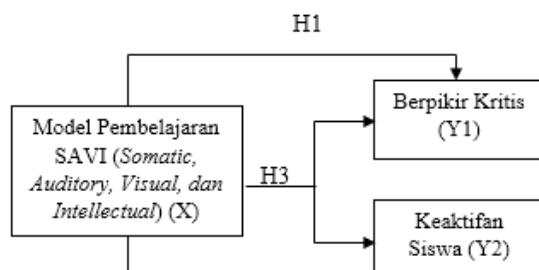
Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar multisensori dan aktif. Model ini menggabungkan aktivitas fisik dan kognitif siswa, seperti gerakan/ tindakan (*somatic*), mendengarkan atau berdiskusi (*auditory*), mengamati atau melihat media pembelajaran (*visual*), dan berpikir reflektif serta analitis (*intellectual*). Struktur ini memberikan banyak ruang bagi siswa untuk mengolah informasi secara aktif dan mendalam, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis. Menurut Sophian *et al.* (2025), penerapan model SAVI menunjukkan penggabungan stimulasi sensorik dan aktivitas kognitif siswa cenderung lebih sering menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah pembelajaran secara kritis.

Model SAVI terbukti secara empiris meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam setiap proses pembelajaran mulai dari diskusi kelas, tanya jawab, eksperimen, hingga kegiatan refleksi kelompok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana dan Nugroho (2025), penerapan model SAVI dengan media Flash Card dalam pembelajaran IPAS meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan, dengan persentase keterlibatan siswa yang meningkat dari kurang aktif menjadi sangat aktif setelah penerapan model SAVI dalam dua siklus pembelajaran. Mekanisme di balik peningkatan ini adalah karena pendekatan multisensori SAVI memaksa siswa untuk terlibat langsung dengan materi pembelajaran melalui gerakan, visualisasi, dan pemikiran kritis yang terpadu, sehingga siswa melakukan respons aktif, bukan hanya menerima informasi secara pasif.

Mekanisme hubungan antara Model pembelajaran SAVI dengan berpikir kritis dan keaktifan siswa bersifat saling mendukung dalam dinamika pembelajaran. Ketika siswa aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang variatif dan menantang (misalnya diskusi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah), mereka tidak hanya menunjukkan tindakan keaktifan secara fisik dan sosial, tetapi juga terlatih untuk berpikir secara analitis, mengevaluasi argumen, serta menjustifikasi pilihan mereka. Menurut Pemiroza dan Marfilinda (2024), penerapan model pembelajaran SAVI dalam berbagai konteks pendidikan di sekolah dasar ternyata berpengaruh positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan aktivitas pembelajaran secara keseluruhan yang memperkuat hubungan langsung antara SAVI dan kedua variabel tersebut dalam proses pembelajaran yang efektif.

Kerangka Konseptual

Penerapan model SAVI mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Informatika kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo. Untuk lebih jelasnya, hubungan antar variabel digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual:



Keterangan:

- X = Variabel Bebas (Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*))
Y1 = Variabel Terikat (Berpikir Kritis)
Y2 = Variabel Terikat (Keaktifan Siswa)
→ = Pengaruh

Penempatan variabel X dan variabel Y dalam kerangka berpikir didasarkan pada hubungan sebab-akibat, di mana model pembelajaran SAVI sebagai perlakuan (variabel X) diperkirakan dapat memengaruhi berpikir kritis dan keaktifan siswa sebagai variabel Y. Penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan didukung oleh media interaktif diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keaktifan siswa dalam pembelajaran Informatika.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data secara empiris. Hipotesis disusun berdasarkan kajian teori, hasil penelitian relevan, serta kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan untuk mengetahui pengaruh model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa mata pelajaran Informatika kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1	Ha	Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual</i>) terhadap berpikir kritis siswa mata pelajaran Informatika kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo.
	Ho	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual</i>) terhadap berpikir kritis siswa mata pelajaran Informatika kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo.
H2	Ha	Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual</i>) terhadap keaktifan siswa mata pelajaran Informatika kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo.
	Ho	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual</i>) terhadap keaktifan siswa mata pelajaran Informatika kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo.
H3	Ha	Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual</i>) terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa mata pelajaran Informatika kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo.
	Ho	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual</i>) terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa mata pelajaran Informatika kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo.

Alasan pemilihan variabel penelitian

Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) yang berperan sebagai variabel bebas karena digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Model SAVI dipilih karena melibatkan siswa secara aktif melalui aktivitas fisik, pendengaran, pengamatan visual, serta proses berpikir dan pemecahan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Penerapan model SAVI dinilai sesuai dalam pembelajaran Informatika karena dapat membantu siswa memahami konsep, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah secara logis. Menurut Rosidah *et al.* (2020), penerapan model SAVI dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir siswa karena menekankan kegiatan eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi selama proses pembelajaran.

Berpikir kritis ditempatkan sebagai variabel terikat (Y1) karena merupakan kemampuan yang diharapkan berkembang sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran. Kemampuan ini mencakup keterampilan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara logis berdasarkan bukti yang tersedia. Dalam pembelajaran Informatika, berpikir kritis sangat diperlukan untuk memahami konsep, menganalisis permasalahan, dan menentukan solusi secara sistematis. Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah. Selain itu, menurut Istiqomah *et al.* (2025), kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep pembelajaran serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara logis dan sistematis.

Keaktifan siswa ditempatkan sebagai variabel terikat kedua (Y2) karena merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan siswa mencerminkan keterlibatan secara langsung dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan siswa, semakin besar peluang mereka untuk memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Keaktifan belajar menunjukkan adanya interaksi antara siswa dengan guru, sesama siswa, maupun materi pembelajaran. Menurut Naziah *et al.* (2020), keaktifan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik dan mental secara bersamaan selama proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam berpikir, berpendapat, dan melakukan berbagai aktivitas belajar yang mendukung pemahaman terhadap materi pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Melalui keterlibatan aspek fisik, pendengaran, pengamatan visual, serta aktivitas intelektual, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman secara lebih mendalam, mengembangkan kemampuan menganalisis informasi, serta terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Penerapan model SAVI juga selaras dengan kebutuhan pembelajaran Informatika yang menuntut kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Selain itu, penggunaan media Quizizz (Wayground) sebagai pendukung pembelajaran diharapkan dapat memperkuat implementasi model SAVI dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, model SAVI menunjukkan potensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis maupun keaktifan siswa pada berbagai jenjang dan mata pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Informatika kelas VIII SMPN 7 Muara Bungo, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

REFERENCES

- Adi, M. D., Setyowati, D., & Afryaningsih, Y. (2025). Deskripsi Pemanfaatan Quizizz Oleh Guru Pada Siswa Kelas V SDN05 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 207.
- Afni, Y., & Suprayetno, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1066.
- Aliyah, Kusuma, A. P., & Suryanti, Y. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik menggunakan Model Pembelajaran SAVI dan SQ3R. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2.
- Anggraini, F. D., Aprianti, Setyawati, V. A., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6492.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 10-14.
- Fadillah, W., Fujianti, N., Fadillah, A. N., Lubis, A., Sipahutar, M. R., Darajah, Z., & Daulay, N. K. (2024). Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 27126-27130.
- Fahri, A., Utari, C. R., Sentana, I. K., & Bukhari. (2025). Membangun Kemampuan Berpikir Kritis melalui Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa: Studi pada SMA Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Provinsi Lampung. *Jurnal social pedagogy*, 141-153.
- Faridah, E. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) mata pelajaran sejarah kelas X-IPS SMAN 2 Sidoarjo. *Journal Pendidikan Sejarah*, 1-4.
- Gea, E., Pardede, S., & Sinaga, D. (2025). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Spinning Question Melalui Aplikasi spin he Wheel Random Picker untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-1 dan X-3 SMAS Methodist 8 Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2787-2796.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *IDAROTUNA: Jurnal Administrative Science*, 83.
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 133-134.

- Istiqomah, Sunardi, & Sulistyowati, L. (2025). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Problem-Based Learning. *Jurnal pendidikan Riset dan Konseptual*, 630-636.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 56.
- Maharani, I., Putri, M. K., & Aryaningrum, K. (2025). Pengaruh Model Student Centered Learning Berbantu Spin The Wheel Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 104 Palembang. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 2489 – 2497.
- Masfufah, Badriyah, L., Anggrain, N., Ahmad, L. J., & Asror, I. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually (Savi) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 50.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis keaktifan siswa selama pembelajaran daring pada masa covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 109-120.
- Nurhasanah, Hopeman, T. A., & Jakfar, A. E. (2024). Kajian Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Savi sebagai Upaya meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 182.
- Pemiroza, G., & Marfilinda, R. (2024). Studi Literatur Implementasi Model Savi (Somantic, Audirtory, Visual and Intellectual) pada pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 71.
- Ramadhanti, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi manusia. *Secondary : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 430-438.
- Rosdiana, R., & Nugroho, A. (2025). Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPAS Model SAVI dengan Media Flash Card. *Jurnal Guru Kita*, 1171-1186.
- Rosidah, L., Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantu Kapindo untuk meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada tema 6 kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 53-64.
- Rositawati, D. N. (2018). Kajian Berpikir Kritis pada metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 77.
- Sophian, S. K., Hidayah, R. R., Fia, A., Safitri, D., & Suryanda, A. (2025). Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-6.
- Suatini, N. K. (2019). Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Agama*, 42.
- Subekti, Y., & Ariswan, A. (2016). Pembelajaran Fisika dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal inovasi pendidikan*, 252-261.
- Suri, F., Saragi, D., & Perangin-angin, R. B. (2022). Analisis Model Pembelajaran SAVI pada Era Society 5.0 di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7770.
- Ummah, U. M., Hidayati, Y., Qomaria, N., & Munawaroh, F. (2023). Analisis Keaktifan dan Hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Savi berbantuan Audio-Visual. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 127-133.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 128-138.